

## PENGARUH PRODUKTIVIS DAN HARGA UDANG TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI TAMBAK UDANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA PASAR RAWA KECAMATAN GEBANG KABUPATEN LANGKAT

Irwansyahputra<sup>1</sup>, Khairani Sakdiah<sup>2</sup>

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat<sup>1,2</sup>

[irwansyahputra@gmail.com](mailto:irwansyahputra@gmail.com), [ranihidayat72@gmail.com](mailto:ranihidayat72@gmail.com)<sup>2</sup>

**Receive:**

14/01/2026

**Accepted:**

24/01/2026

**Publish:**

01/02/2026



This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstract** - Rural development plays a strategic role in improving community welfare; however, it still faces various challenges, such as low quality of human resources, limited infrastructure, weak governance, and suboptimal utilization of local potential. One of the promising sectors in coastal areas is aquaculture, particularly shrimp farming, which serves as the main livelihood for the community of Pasar rawa Village, Gebang District, Langkat Regency. Although shrimp farming has developed and possesses high economic value, the welfare of shrimp farmers remains fluctuating due to instability in productivity and shrimp prices. Productivity is influenced by traditional farming methods, limited technology, environmental factors, and shrimp diseases. Meanwhile, shrimp prices at the farmer level tend to fluctuate and are affected by market demand, peak harvest periods, and dependence on middlemen, resulting in weak bargaining power for farmers. These conditions directly impact farmers' income and their ability to meet basic needs, education, and family health. From the perspective of Islamic economics, welfare (*falāḥ*) is not solely measured by material aspects but also encompasses justice, blessings, and business sustainability. Islam encourages its followers to work diligently and honestly, as emphasized in QS. At-Taubah verse 105. True welfare must be achieved through lawful, productive, and equitable economic activities. This study employs a quantitative associative method with a sample of 20 shrimp farmers to analyze the effect of productivity and shrimp prices on farmers' welfare. The results indicate that productivity has a positive and significant effect on farmers' welfare (*t*-value = 4.106), while shrimp prices have a very strong and significant effect on farmers' welfare (*t*-value = 40.907). These findings confirm that improving productivity and ensuring fair pricing are key factors in achieving sustainable welfare for shrimp farmers in accordance with the principles of Islamic economics.

**Keywords** : Productivity, Shrimp Prices, Farmers' Welfare, Islamic Economic Perspective

### Pendahuluan

Pembangunan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Namun, banyak desa di Indonesia masih menghadapi permasalahan mendasar, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, lemahnya tata kelola pemerintahan desa, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal. Kondisi ini menyebabkan desa tertinggal secara ekonomi dan sosial dibandingkan wilayah perkotaan. Salah satu sektor potensial dalam pembangunan ekonomi desa pesisir adalah perikanan budidaya, khususnya tambak udang. Udang merupakan komoditas bernilai ekonomi tinggi dengan permintaan pasar yang stabil, baik domestik maupun ekspor. Di Desa Pasar rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada usaha tambak udang. Meskipun demikian, kesejahteraan petani tambak udang belum sepenuhnya stabil karena dipengaruhi oleh fluktuasi produktivitas dan harga udang.

Produktivitas tambak udang masih belum optimal akibat penggunaan metode budidaya tradisional, keterbatasan teknologi, faktor lingkungan, serta serangan penyakit. Di sisi lain, harga

uang di tingkat petani bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh permintaan pasar, kondisi panen raya, serta ketergantungan pada pengepul, sehingga posisi tawar petani menjadi lemah. Ketidakstabilan produktivitas dan harga tersebut berdampak langsung pada pendapatan dan kesejahteraan petani, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan keluarga. Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan (falāh) tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga mencakup keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan usaha. Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara optimal dan jujur dalam bermuamalah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh produktivitas dan harga uang terhadap kesejahteraan petani tambak dalam perspektif ekonomi syariah menjadi penting untuk dilakukan, guna memperoleh gambaran empiris dan merumuskan solusi yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Usaha tambak uang di Desa Pasar rawa telah berkembang cukup lama, dan menjadi salah satu sektor yang berpotensi besar meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, kesejahteraan petani tambak di desa ini belum sepenuhnya stabil dan cenderung berfluktuasi mengikuti dinamika produktivitas dan harga uang di pasar. Produktivitas uang-yang seharusnya menjadi indikator keberhasilan usaha tambak ternyata tidak selalu memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan bagi petani. Kesejahteraan petani adalah kondisi di mana petani dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya. Kesejahteraan petani juga berkaitan dengan kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan produksi maupun konsumsi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP)<sup>1</sup>. Hal ini terjadi karena produktivitas tambak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis dan lingkungan, seperti kualitas benih yang digunakan, kondisi air tambak, perubahan cuaca, penyakit pada uang, hingga tingkat kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya yang lebih modern. Kesejahteraan petani tambak uang merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembangunan sektor perikanan, khususnya di Pasar rawa. Berdasarkan hasil wawancara dan data lapangan, diketahui bahwa sebagian besar petani mengalami peningkatan kesejahteraan setelah membudidayakan uang vanname yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan, kepemilikan rumah pribadi serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan menyisihkan sebagian, Menurut Suharno dan Sutarto mengemukakan bahwa harga bagi perusahaan adalah kebijakan pemasaran yang akan langsung mempengaruhi pendapatan<sup>2</sup>. Harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad.

Dalam penentuan harga penjual memutuskan produk yang paling tepat. Menentukan harga akan mudah bila dikerjakan secara sistematis, penerimaan total penjualan hanya tergantung pada dua komponen, yaitu volume penjualan dan harga. Harga uang di tingkat petani sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh banyak variabel, seperti permintaan pasar, biaya distribusi, hingga kondisi pasar global. Ketika permintaan meningkat, harga uang naik dan petani memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya, ketika terjadi panen raya atau penurunan permintaan, harga uang turun drastis. Fluktuasi harga seperti ini seringkali merugikan petani tambak, terutama ketika harga turun pada saat biaya produksi justru meningkat. Di Desa Pasar rawa, ketergantungan petani terhadap pengepul (tengkulak) menyebabkan harga jual uang cenderung tidak stabil dan sering kali berada di bawah harga pasar. Petani tidak memiliki kekuatan tawar karena keterbatasan akses pasar dan informasi harga. Selain itu, tingginya biaya produksi seperti pakan, obat-obatan, kincir, dan perawatan tambak belum sebanding dengan pendapatan yang diterima. Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan (falāh) tidak hanya diukur dari aspek materi semata, tetapi juga mencakup keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan usaha. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha secara optimal, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105, namun juga menekankan prinsip keadilan dalam muamalah, kejujuran dalam transaksi, serta larangan terhadap praktik-praktik yang merugikan pihak lain seperti gharar, riba, dan eksploitasi. Oleh karena itu, produktivitas dan harga uang dalam sistem ekonomi syariah seharusnya berjalan seimbang dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Berikut ayat Al-Qur'an QS. At-Taubah ayat 105 beserta artinya (terjemahan resmi Kemenag RI): QS. At-Taubah [9]: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’”

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas konsep ekonomi syariah dengan praktik yang dijalankan oleh petani tambak udang. Ketergantungan pada permodalan non-syariah, lemahnya posisi tawar petani dalam penentuan harga, serta belum optimalnya pengelolaan usaha tambak secara produktif dan berkelanjutan menjadi permasalahan yang memengaruhi kesejahteraan petani. Kondisi ini menuntut adanya kajian yang komprehensif untuk memahami sejauh mana produktivitas dan harga udang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani tambak udang dalam perspektif ekonomi syariah.

### Kajian Pustaka

Harga adalah suatu nilai yang dinyatakan dalam bentuk rupiah guna pertukaran atau transaksi atau sejumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa. Penetapan harga memiliki implikasi penting terhadap strategi bersaing perusahaan. Tujuan yang ditetapkan harus konsisten dengan cara yang dipilih perusahaan dalam menempatkan posisi relatifnya dalam persaingan. Harga juga dapat ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang atau mencegah campur tangan pemerintah. Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (price) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.

### Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.<sup>1</sup>

Manusia sesungguhnya menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang di dalam Islam disebut dengan *Al-Falah*. *Al-Falah* atau *Falah* berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *qflahah-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan kemenangan dalam hidup.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, secara istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. *Al-falah* juga dapat diartikan sebagai kemenangan, yang memiliki arti bahwa manusia yang menang adalah manusia yang memiliki keimanan kepada Allah SWT, sehingga akan mendapatkan keberuntungan dan mendapatkan kenikmatan di dunia dan di akhirat.

Menurut falsafah Al-Qur'an, semua aktifitas yang dapat dilakukan oleh manusia patut dikerjakan untuk mendapatkan *falah*, yaitu untuk mencapai kesempurnaan dunia dan akhirat, jika *falah* ini dapat tercapai, maka akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, suatu keadaan dimana kedua aspek tersebut tidak menimbulkan konflik kepentingan.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yang terdiri dari 5 hal, yakni agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keluarga atau keturunan (*nasl*), dan material (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi niscaya

kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. Manusia harus membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam kehidupan, maka dari itu manusia membutuhkan agama (*adien*). Keimanan, terletak pada urutan pertama tak lain karena keimanan akan memberikan cara pandang terhadap dunia yang dapat memengaruhi kepribadian, sikap dan mental. Seperti misalnya perilaku, gaya hidup, selera, sikap manusia, dan lingkungan sekitar. Jiwa, akal, dan keturunan, ditempatkan pada urutan selanjutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental). Harta material dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Selain itu hampir semua ibadah membutuhkan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah. Islam memandang bahwa kesejahteraan tidak hanya dinilai dari aspek material saja melainkan dari ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Untuk mencapai *Falah* tersebut manusia harus mempunyai agama (*dien*) dan Ilmu pengetahuan yang baik sehingga seseorang mempunyai keimana agar dapat mencapai kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat, dan tidak hanya memikirkan soal harta saja, karena kebahagiaan yang sesungguhnya tidak terdapat pada harta atau material tetapi ada pada jiwa yang selalu bersyukur.

Dasar hukum dalam Islam tentang kesejahteraan dibatasi oleh aspek ekonomi, demikian pula dengan ayat-ayat Al-qur'an yang terkait dengan kesejahteraan dibatasi oleh usaha atau bekerja. Seperti yang dijelaskan dalam Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu:

سورة التوبة : ١٠٥

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>10</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh sebagai bentuk ikhtiar dalam mencapai kesejahteraan hidup. Setiap usaha yang dilakukan tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi ibadah dan tanggung jawab moral, karena akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah tidak semata-mata ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses usaha yang halal, produktif, dan berkeadilan. Kesejahteraan dapat dicapai bila manusia yang telah Allah SWT jadikan khalifah di Bumi ini berusaha dengan maksimal seperti dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya<sup>9</sup>. Berdasarkan metode penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat asosiatif yaitu untuk mendeskripsikan Pengaruh Produktivitas Dan Harga Uang Terhadap Kesejahteraan Petani Tambak Udang Di Desa Pasar rawa Kecamatan Gebang kabupaten Langkat. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 petani tambak.

**Instrumen Penelitian**

| Variabel | Indikator                                                                          | Item Pernyataan | Total |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------|
| X1       | 1. <i>Physical Productivity</i> , produktivitas secara kuantitatif seperti ukuran. | 2               | 4     |
|          | 2. <i>Value Productivity</i> , ukuran produktivitas                                | 2               |       |
| X2       | 1. Keterjangkauan Harga                                                            | 2               | 10    |
|          | 2. Kesesuaian Harga                                                                |                 |       |
|          | 3. Daya saing harga                                                                |                 |       |
|          | 4. Kesesuaian harga                                                                |                 |       |
|          | 5. Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam                                         |                 |       |
|          | 3. mengambil keputusan                                                             |                 |       |
| Y        | 1. Pendapatan                                                                      | 2               | 8     |
|          | 2. Pengeluaran                                                                     | 2               |       |
|          | 3. Keadaan tempat tinggal                                                          | 2               |       |
|          | 4. Fasilitas tempat tinggal.                                                       | 2               |       |

**Hasil Dan Pembahasan**

A. Pembahasan Variabel Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan Petani Tambak Udang  
Produktivitas dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. *Physical Productivity*, produktivitas secara kuantitatif seperti ukuran.
2. *Value Productivity*,

ukuran produktivitas Indikator-indikator tersebut mencerminkan kemampuan petani dalam mengelola tambak udang secara efektif dan berkelanjutan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum produktivitas tambak udang berada pada kategori cukup hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar petani telah mampu menerapkan teknik budidaya yang relatif baik. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 4,106 dan ttabel sebesar 1,685, sehingga thitung > ttabel. Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani tambak udang dalam perspektif ekonomi syariah.

**Pembahasan Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan Petani**

Tingginya produktivitas tambak udang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani. Petani dengan hasil panen yang lebih besar memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, dan papan, serta kebutuhan sosial lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam perspektif ekonomi syariah, produktivitas tidak hanya dipandang sebagai kemampuan menghasilkan output yang tinggi, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar yang halal dan bertanggung jawab. Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara optimal, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105. Produktivitas yang dicapai dengan cara yang sesuai syariah akan menghasilkan pendapatan yang tidak hanya bernilai materi, tetapi juga membawa keberkahan.



Dengan demikian, peningkatan produktivitas tambak udang merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan kesejahteraan petani tambak yang berorientasi pada nilai falāḥ, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat.

#### **B. Pembahasan Variabel Harga Udang (X2) terhadap Kesejahteraan Petani Tambak Udang**

Variabel harga udang dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Keterjangkauan Harga
2. Kesesuaian Harga
3. Daya saing harga
4. Kesesuaian harga
5. Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan

Indikator-indikator tersebut menggambarkan kondisi harga udang yang diterima petani, baik dari sisi nominal maupun dari sisi keadilan dalam transaksi.

Hasil Uji Hipotesis Harga Udang (X2)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 40,907 dan ttabel sebesar 1,685, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H2) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa harga udang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani tambak udang dalam perspektif ekonomi syariah.

Pembahasan Harga Udang (X2) terhadap Kesejahteraan Petani

Harga udang memiliki peranan yang sangat dominan dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani tambak udang. Harga yang tinggi dan stabil akan meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, meskipun tingkat produktivitas relatif tetap. Sebaliknya, harga yang rendah dan tidak stabil dapat menurunkan kesejahteraan petani meskipun hasil panen cukup baik. Dalam ekonomi syariah, harga yang adil merupakan cerminan dari prinsip keadilan ('adl) dan kerelaan antar pihak (an-tarāḍin). Islam melarang praktik penetapan harga yang merugikan salah satu pihak, seperti eksploitasi petani oleh tengkulak atau ketidaktransparanan dalam transaksi jual beli. Oleh karena itu, harga udang yang sesuai dengan kualitas dan terbentuk secara wajar akan mendorong terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan. Nilai thitung yang sangat besar menunjukkan bahwa variabel harga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesejahteraan petani, sehingga penguatan sistem pemasaran syariah menjadi penting dalam mendukung kesejahteraan petani tambak udang.

#### **C. Pembahasan Variabel Kesejahteraan Petani Tambak Udang (Y) dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Kesejahteraan petani dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator ekonomi dan sosial yang selaras dengan perspektif ekonomi syariah, antara lain:

1. Pendapatan
2. Pengeluaran
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal.

Pembahasan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tambak udang dipengaruhi secara signifikan oleh produktivitas dan harga udang. Kesejahteraan dalam ekonomi syariah tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari tercapainya keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan usaha. Ketika produktivitas tinggi dan harga udang adil, petani tidak hanya memperoleh peningkatan pendapatan, tetapi juga merasakan ketenangan dan kepastian usaha. Hal ini selaras dengan tujuan ekonomi syariah (maqāṣid al-syarī'ah), khususnya dalam menjaga harta (ḥifẓ al-māl) dan menjaga kehidupan (ḥifẓ al-nafs).

### Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas dan harga udang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak udang dalam perspektif ekonomi syariah. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam mewujudkan kesejahteraan yang adil, berkelanjutan, dan bernilai keberkahan.

### DAFTAR PUSTAKA

MUARA GADING MAS KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI Oleh : PUJA ARUM PRATIWI Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1447 H / 2025 M. Published online 2025.

Suhartini A, Juliarsih E, Misissaifi M. PENDAPATAN BUDIDAYA TAMBAK UDANG ( Studi Pada Koperasi Produksi Generasi Mandiri Di Teluk Pambang Kecamatan Bantan ). 2021;18(2):119-131. doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.341

Siringo HB, Daulay M, Studi P, et al. Analisis keterkaitan produktivitas pertanian dan impor beras di indonesia. :488-499. Yayasan P, Menulis K. *No Title*.

Menggunakan D, Marvin M, Ptpn DI, Pagar II, Pakam L. Analisa pengukuran produktivitas perusahaan dengan menggunakan metode marvin e. mundel di ptpn ii pagar merbau, lubuk pakam. Published online 2017.

Arianto N, Pamulang U. Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. 2020;3(1):12-22.

Ismail AU. Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur ` an. 2015;4(1):45-57.

Barat K. ( *TEORI DAN PRAKTIK* ).

Analisis A, Program D. MULTIVARIATE.

Arifin Z. Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. 2017;2(1).

Perkasa A, Pohan A, Sakdiah K. FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan. 2023;2(1):33-42.

Yeyen Mardyani, Bappeda Provinsi, dan Kepulauan Bangka, “Analisis Pengaruh sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan” 08, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.33019/equity.v>.

H. Anshar Musman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”, Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Volume 1, No. 1, Tahun 2019.

Mitha Christina Ginting Dan Ivo Maelina Silitonga, “Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan”, Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia, Jurnal Manajemen volume 5 no

2, November 2019

Setiawati, “*Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEF*”, Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No.8 Januari 2021.

Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Hal 351.

Muhammad Hamidun Asri, “*Analisis Rasio Dengan Variabel Eps (Earning Per Share), Roa (Return On Assets), Roe (Return On Equity), Bopo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*”, Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22 No.3, Desember 2017.

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), Hal 250.

Misfi Laili Rohmi, “*Modul Pengantar Statistic Ekonomi*”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.

Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol. 3, No. (02 Desember 2015), jurusan ekonomi syari’ah, STAIN kudu, hlm. 388

Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit.*, hlm. 2

Ruslan Abdul Ghofur, *Op.Cit.*, hlm. 18

Ilyas Alimuddin, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, [Http://Makassar.Tribunnews.Com](http://Makassar.Tribunnews.Com), Diakses Pada 10 Maret 2018

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op. Cit.*, hlm. 45